

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA QONA'AH DENGAN KEPUASAN
HIDUP PADA MAHASISWA YANG KULIAH SAMBIL
BEKERJA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PEKANBARU**

Ditujukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Mencapai
Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi



OLEH :

DWI DURIAWATI

148110100

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA QONA'AH DENGAN KEPUASAN HIDUP PADA
MAHASISWA KULIAH SAMBIL BEKERJA DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PEKANBARU RIAU

DWI DURIAWATI

148110100

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Pada Tanggal

14 MEI 2019

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Leni Armayati S.Psi., M.Si

Ahmad Hidayat, S.Th. I, M.Psi., Psi

Fikri S.Psi., M.Si

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 17 Desember 2019

Mengesahkan 8 DEC 2019

Dekan Fakultas Psikologi



(Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, nama DWI DURIAWATI dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi mana pun, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.



Pekanbaru, 14 Mei 2019

(DWI DURIAWATI)

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim.....

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya. Shalawat beriring salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ HUBUNGAN ANTARA QONA’AH DENGAN KEPUASAN HIDUP PADA MAHASISWA YANG KULIAH SAMBIL BEKERJA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKANBARU ”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat gelar sarjana psikologi Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan baik berupa dorongan, semangat, maupun sumbangan pikiran dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr H Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Tengku Nila Fadhlia, M.Psi., Psikolog, selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog, selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog, selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Leni Armayati, M.Si selaku pembimbing satu yang selalu memberikan waktu luang untuk penulis, memberikan dukungan, dan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis sehingga karya ini bisa diselesaikan.
7. Bapak Ahmad Hidayat, M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing dua yang juga selalu memberikan waktu luang untuk penulis, memberikan

- dukungan, dan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis untuk kesempurnaan didalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing akademik yang sudah membimbing penulis selama proses perkuliahan.
 9. Segenap dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog, Bapak Fikri M.Si., Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog, Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, Ibu Syarifah Farradina, S.Psi, MA, Ibu dr, Raihanatu Binqolbi R, Ibu Icha Herawati, S.Psi, M.Soc., S.C serta seluruh dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam proses perkuliahan. Bapak ibu terimakasih banyak atas ilmu dan pengejarannya yang sangat bermanfaat.
 10. Segenap pengurus tata usaha fakultas psikologi Universitas Islam Riau, yang telah membantu dalam proses pengadministrasian dan hal-hal lainnya.
 11. Ayah dan tercinta, bapak Ali dan Ibu Sampurna. Terima kasih banyak untuk semua doa, semangat, kasih sayang yang tiada tara serta kepercayaan yang telah diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
 12. Untuk seluruh keluarga besar dan adik-adik ku siska, nadiya, putri, difa, rafli, iki, nazwa dan ayla, yang telah memberikan dorongan dengan penuh semangat dan kasih sayang kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. *Thanks for loving and holding me close always.*
 13. Teruntuk sahabat-sahabatku Ida, Mawaddah, Mayang, Fani, Widya, Rima, cika, dilla dan ike yang selalu membantu, memberikan dukungan, dan menjadi penyemangat buat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 14. Semua pihak yang telah berjasa bagi penulis dan tidak dapat disebutkan satu persatu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga menjadi amalan yang baik mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran khususnya dibidang psikologi.

Skripsi ini mungkin belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu, bila ada kekurangan dalam skripsi ini dapat menjadi pertimbangan bagi penulis – penulis lain agar menjadi sebuah karya tulis yang lebih lengkap.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 2 February 2019

Dwi Duriawati



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Kepuasan Hidup	7
2.1.1 Aspek-aspek Kepuasan Hidup.....	8
2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup	9
2.2 Pengertian Qona'ah	15
2.2.1 Dimensi Qona'ah	16
2.2.2 Manfaat Sifat Qona'ah dalam Kehidupan.....	17
2.3 Hubungan Qona'ah dengan Kepuasan Hidup.....	18
2.4 Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Identifikasi Variabel	21
3.2 Definisi Operasional	21
3.2.1 Pengertian Qon'ah	21
3.2.2 Pengertian Kepuasan Hidup	22

3.3	Subjek Penelitian	22
3.3.1	Populasi Penelitian	22
3.3.2	Sampel Penelitian	22
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	23
3.4	Metode Pengumpulan Data	23
3.4.1	Skala Qona'ah	24
3.4.2	Skala Kepuasan Hidup	25
3.5	Validitas Dan Reliabilitas	27
3.5.1	Validitas	27
3.5.2	Reliabilitas	28
3.6	Metode dan Analisi Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN		
4.1	Persiapan Uji Coba	30
4.2	Pelaksanaan Uji Coba	30
4.3	Hasil Uji Coba	31
4.4	Pelaksanaan Penelitian	31
4.5	Hasil Analisis Data	32
4.5.1	Deskripsi Data Penelitian	32
4.6	Uji Asumsi	35
4.6.1	Uji Normalitas	35
4.6.2	Uji Linieritas	36
4.6.3	Uji Hipotesis	36
4.7	Pembahasan	37
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	41
5.2	Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue print skala qona'ah sebelum try out.....	26
Tabel 3.2 Blue print skala qona'ah sesudah try out	27
Tabel 3.3 Blue print skala kepuasan hidup sebelum try out	28
Tabel 3.4 Blue print skala kepuasan hidup sesudah try out	29
Tabel 4.1 Deskripsi data penelitian.....	34
Tabel 4.2 Rumus Kategorisasi	35
Tabel 4.3 Rentang nilai kategorisasi skor partisipan skala qona'ah	36
Tabel 4.4 Rentang nilai kategorisasi skor partisipan skala kepuasan hidup	37
Tabel 4.5 Hasil uji asumsi normalitas	38
Tabel 4.6 Hasil uji asumsi linieritas	39
Tabel 4.7 Hasil korelasi spearman's rho	40



HALAMAN MOTTO

**KARUNIA ALLAH YANG PALING LENGKAP ADALAH KEHIDUPAN
YANG DIDASARKAN PADA ILMU PENGETAHUAN (ALI BIN ABI
THALIB)**

**BERMIMPILAH YANG INDAH, AGAR BISA MEMBANGUN DAN
MEWUJUDKAN NYA.**

**ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORANG MELAINKAN SESUAI
DENGAN KESANGGUPANNYA (QS. AL-BAQARAH 286)**

**ILMU PENGETAHUAN BUKANLAH YANG DIHAFAL, MELAINKAN YANG
MEMBERI MANFAAT (IMAM SYAFI'I)**

**DISETIAP BEHAGIAAN YANG DIMILIKI, ADA DOA ORANGTUA
YANG TELAH DIDENGAR ALLAH**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai wujud syukur kepada Allah SWT dan menghargai, dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan sebuah karya sederhana ini kepada :

Orangtuaku dan Keluarga Besarku

Semua ini adalah wujud dari usaha dan doa keluargaku dalam mengiringi setiap langkahku. Terima kasih atas semua kasih sayang dan doa yang selalu diberikan untukku. Tanpa kalian aku belum tentu bisa berada di titik ini. *Thank you, love you, always*



HUBUNGAN QONAAH DENGAN KEPUASAN HIDUP PADA MAHASISWA YANG KULIAH SAMBIL BEKERJA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PEKANBARU

Dwi Duriawati
148110100

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kuliah sambil bekerja sudah banyak di temui pada kalangan mahasiswa. Banyak pertimbangan yang mendasari mahasiswa kuliah sambil bekerja mulai dari tuntutan ekonomi ataupun hanya sekedar hoby. Namun hal tersebut bukan sepenuhnya memberikan rasa puas pada mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa kurang dan ingin hidup berkecukupan. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara ilmiah hubungan qonaah dengan kepuasan hidup pada mahasiswa kuliah sambil bekerja di Universitas Muhammadiyah Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Muhammadiyah Pekanbaru berjumlah 130 orang dengan menggunakan teknik *sampling purposive* Instrumen untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah Qonaah dan Kepuasan Hidup yang telah di modifikasi oleh peneliti dari penelitian terdahulu. Data analisis dengan menggunakan analisis korelasi *spearman's rho* dengan bantuan program *SPSS 23.0 for windows*. Hasil analisis korelasi *spearman's rho* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,329 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang menunjukkan terdapat hubungan positif qonaah dengan kepuasan hidup pada mahasiswa kuliah sambil bekerja di Universitas Muhammadiyah Pekanbaru.

Kata Kunci : *kepuasan hidup, qonaah, mahasiswa*

**RELATIONSHIP BETWEEN QONAAH AND LIFE SATISFACTION OF
WORKING STUDENTS AT UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH
PEKANBARU**

Dwi Duriawati
148110100

FACULTY OF PSYCHOLOGY

Studying while working is already widely found among students. Many considerations underlie the college students while working starting from the demands of the economy or just a hobby. But this does not fully give satisfaction to the students. This is because students feel less and want to live well. This study intends to study scientifically the relationship between Qonaah and life satisfaction of working students at the University of Muhammadiyah Pekanbaru. The subjects in this study were 130 working students in the faculty of economics and business at University of Muhammadiyah Pekanbaru using purposive sampling techniques. The instrument for retrieving data in this study was Qonaah and Life Satisfaction that had been modified by researchers from previous studies. Data analysis using correlation analysis Spearman's rho with the help of SPSS 18.0 for Windows. The results of the Spearman's rho correlation analysis obtained a correlation coefficient of 0.329 with a value of $p = 0,000$ ($p < 0.01$) which showed that there was a positive relationship with qanaah with life satisfaction in working students at the University of Muhammadiyah Pekanbaru.

Keywords: *Life Satisfaction, Qonaah, Student*

علاقة القناعة برضا الحياة عند طلاب الجامعة العاملون بجامعة المحمدية بكانبارو

دوي درياوتي

148110100

كلية علم النفس

تكثر ظاهرة الدراسة مع العمل عند عديد من الطلاب. يوجد العديد من الاعتبارات تكمن وراء الدراسة مع العمل، ابتداء من متطلبات الاقتصاد أو مجرد هواية. لكن هذا لا يعطي الرضا التام للطلاب، هذا الأمر لأن الطلاب لا يشعرون بالراحة ويريدون حياة أفضل. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة العلاقة بين القناعة ورضا الحياة للطلاب الذين يدرسون ويعملون بجامعة المحمدية بكانبارو. ويكون عينة هذه الدراسة 130 طالبًا في كلية الاقتصاد والأعمال بجامعة المحمدية بكانبارو حيث تم اختيارهم باستخدام أساليب *sampling purposive*، وكانت الأداة لأخذ البيانات في هذه الدراسة هي القناعة ورضا الحياة التي تم تعديلها من قبل باحثين من دراسات سابقة. أما تحليل البيانات فباستخدام تحليل الارتباط *spearman's rho* بمساعدة برنامج *SPSS 18.0 for windows* حصلت نتائج تحليل الارتباط *spearman's rho* على معامل ارتباط قدره 0.329 مع قيمة $p = 0,01$ ($p < 0,01$) والتي أظهرت أن هناك علاقة إيجابية بالقناعة مع رضا الحياة عند الطلاب الدارسون العاملون بجامعة المحمدية بكانبارو.

الكلمات المفتاحية: الرضا بالحياة، القناعة، الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang lagi masa pendidikan baik di universitas atau instansi. Dari segi intelektual mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan mampu berfikir secara kritis serta bertindak secara cepat dan tepat (Siswoyo, 2007). Mahasiswa adalah gambaran individu sebagai milik negara yang potensial, mereka dasarkan oleh dua realitas yang berbeda diantaranya adalah sebagai mahasiswa yang berada pada suatu profesi untuk menjadi sarjana yang siap untuk dipakai di dunia pekerjaan maupun sebagai individu yang diinginkan, dan sebagai masyarakat yang hidup sebagai harapan berbagai pihak (Asmita, 2007).

Secara detail kebutuhan mahasiswa dalam pendidikan sangat bermacam-macam dan wajib terpenuhi supaya keperluan dalam aspek pendidikan tidak terganggu, sebagaimana untuk pembayaran biaya kuliah semester, dll. Kebutuhan biaya hidup yang bergulir makin bertambah memicu sebagian mahasiswa mencari upaya demi memenuhi kebutuhannya dengan cara bekerja. Menurut Robert, (2012) fenomena peran ganda pada mahasiswa, kuliah sambil bekerja telah ramai ditemukan.

Menurut Lubis, dkk (2015) kuliah sambil kerja sudah tidak heran lagi di kawasan mahasiswa. Banyak yang mendasari mahasiswa memutuskan kuliah sambil bekerja. Banyak mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah sambil bekerja demi memperoleh gelar pendidikan yang lebih tinggi. Di UMRI

terdapat juga fenomena mahasiswa yang bekerja. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, mereka bekerja ada yang paruh waktu mulai dari jam 10.00-16.00 bahkan ada juga di hari libur. Jenis pekerjaan mereka pun beragam diantaranya menjadi karyawan toko, pelayan di sebuah restoran bahkan mereka berwirausaha sendiri. Sehingga individu yang mau meneruskan pendidikan punya kelonggaran untuk dapat kuliah sambil bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa mahasiswa di UMRI yang mana keputusan mereka untuk bekerja bukanlah tanpa sebab. Melainkan penyebab finansial, dan lainnya seperti ingin mengisi waktu luang dan hanya sekedar hobi. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi masih ada sebagian mahasiswa yang kuliah sambil bekerja secara ekonomi tercukupi tetapi ia merasa masih kurang dan alasan mereka ingin hidup yang berkercukupan. Hal ini sejalan dengan konsep qana'ah yang di kemukakan oleh Rusdi (2016). Ketika mahasiswa mempunyai perasaan puas dan sanggup menerima (ridha) akan apa yang ia miliki atau capai bisa terwujudnya sifat qana'ah.

Daulay (2009: 1) mengatakan, yang mendasari seorang mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah untuk mengatasi masalah ekonomi, memenuhi jam kosong. Alasan selanjutnya adalah keperluan finansial, keperluan sosial relasional, dan keperluan aktualisasi diri (Dudija, 2011: 200).

Berdasarkan wawancara di atas, alasan mahasiswa kuliah sambil bekerja dikarenakan keperluan untuk membantu dalam persoalan ekonomi

yang berkaitan dengan kesulitan ekonomi, berupa kompensasi dan penghasilan yang didapat dari bekerja, kemudian kebutuhan social seperti keperluan akan bergaul dengan banyak orang yang akan mengenal lingkungan dan menambah teman agar mampu memperluas pola pikir seorang mahasiswa dengan berdiskusi kepada orang banyak, selanjutnya keperluan aktualisasi diri yakni kebutuhan atas peningkatan diri sebagai bentuk pencapaian tertinggi seseorang dalam mendapatkan kebermaknaan hidup yang sewajarnya (Elma & Ali, 2017).

Adanya konflik peran antara kuliah dan bekerja bisa memicu awal dari depresi, daftar hadir perkuliahan dan produktivitas sehari-hari (Lenaghan & Sengupta, 2007). Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja diminta untuk bertanggung jawab dan bisa membagi waktu mulai dari mengerjakan tugas kuliah, bekerja, disiplin, dan mengawasi keadaan kesehatan fisik hal ini dikarenakan mereka wajib memerankan menjadi seorang mahasiswa dan sekaligus seorang karyawan (Elma & Ali, 2017). Banyaknya tuntutan dari pekerjaan dan perkuliahan, seringkali membuat stress bagi individu yang menjalaninya. Secara psikologis konflik tersebut bisa berdampak pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja seperti kelelahan, stress, bahkan burnout, hal tersebut bisa menghambat pada kualitas hidup dan kepuasan hidup.

Menurut Iswan, dkk (2017) Perasaan puas dan menerima berupa hal pergaulan, akademil, prestasi, dan sebagainya. Setiap mahasiswa harus memiliki perasaan puas terhadap semu kemampuan yg dililiki dan tidak

menuntut hal yang berlebihan. Berdasarkan hasil wawancara, yang membuat mahasiswa tidak merasa puas dengan diri nya sendiri di karenakan yang menjadi tolak ukur mereka adalah orang lain, oleh karena itu mereka bergaya atau pun berperilaku berdasarkan orang lain bukan kehendak mereka sendiri. Serta mereka memiliki standar dalam bergaya dan berperilaku berdasarkan orang lain. Sedangkan perasaan puas didapatkan ketika mahasiswa bisa mengintrofeksi diri secara positif terhadap apa yang diperoleh dan terjadi dalam hidupnya Iswan, dkk (2017).

Diener dan Pavot (1993), mengatakan bahwa kepuasan hidup adalah berupa cara seseorang dalam menilai secara kognitif yang mana seseorang tersebut mencocokkan kejadian-kejadian yang telah berlangsung didalam hidupnya tentang kriteria yang dimiliki. Dalam agama islam, persoalan, tekanan, atau konflik yang dihadapi akan menemukan jalan keluar saat seseorang bisa bertakwa dan bertawakal kepada Allah SWT, yang telah dipaparkan dalam QS. At-Talaq ayat 2 dan 3 yang artinya: “Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya dan Dia memberinya rezeki dari arah ayng tidak disangkaskannya. Dan barang siapa bertawa-kal kepada Allah, niscaya Alalh akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah telah melaksanakan urusanNya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.’

Konflik ataupun tanggung jawab yang disikapi dengan bertaqwa kepada Allah SWT, misalnya bersikap qana’ah dapat membuat seseorang tidak mudah merasa stress. Yang mana Ridha adalah salah satu aspek qana’ah

yang bisa membuat seseorang lapang dada dan mampu menyamakan diri dalam keadaan yang dihadapi, baik berupa kebahagiaan ataupun permasalahan (Ali, 2014). Berlandaskan dari fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kembali hubungan antara qonaah dengan kepuasan hidup pada Mahasiswa kuliah sambil bekerja di Universitas Muhammadiyah Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan, yaitu bagaimanakah hubungan antara qonaah dengan kepuasan hidup pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pekanbaru yang bekerja ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara qonaah dengan kepuasan hidup pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pekanbaru yang bekerja.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan psikologi yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan

Ilmu Psikologi, terutama dalam Bidang Psikologi Islam dan Psikologi Positif.

2. Manfaat secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis berupa informasi dan pembelajaran yang baik bagi penulis maupun bagi pembaca didalam mengembangkan semua wawasan yang ada dan dapat mempratikannya kembali dilapangan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kepuasan Hidup

Menurut (Caplin, 2005) kepuasan merupakan kondisi subjektif dari keadaan pribadi seseorang sehubungan dengan perasaan senang sebagai akibat dari adanya dorongan atau kebutuhan yang ada pada dirinya dan dihubungkan dengan kenyataan yang dirasakan. Kepuasan hidup adalah kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya yang disertai dengan kegembiraan. Selain harus memiliki kesehatan fisik, seseorang harus kesehatan mental yang baik, guna menikmati pengalaman-pengalamannya (Sarwono, 2009).

Menurut Pavot dan Diener (1993, dalam Sancho dkk, 2012: 2) kepuasan hidup adalah penilaian kognitif berdasarkan pada perbandingan kehidupan dengan standar yang ditetapkan sendiri atau standarisasi, yang menyebabkan penilaian kehidupan global. Semakin kecil perbedaan yang dirasakan yaitu antara apa yang diharapkan dengan apa yang dicapai oleh individu maka semakin besar kepuasan hidup seseorang (Diener, 1985 dalam Frisch, 2006).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil satu definisi kepuasan hidup berdasarkan teori yang ditemukan oleh Diener & BiswasDiener (2008) yaitu kepuasan hidup adalah penilaian kognitif secara menyeluruh terhadap seberapa memuaskan hal-hal yang sudah dilakukan individu dalam kehidupannya secara menyeluruh dan atas area-area utama dalam hidup yang

individu anggap penting (*domain satisfaction*) seperti hubungan interpersonal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritualitas dan aktivitas di waktu luang.

2.1.1 Aspek-Aspek Kepuasan Hidup

Diener & Biswas-Diener (2008) mengatakan ada lima aspek dari kepuasan hidup yaitu:

a. Keinginan untuk mengubah kehidupan

Individu yang memiliki kepuasan hidup, maka dalam dirinya juga memiliki perasaan untuk menjadikan hidupnya lebih baik, dalam hal ini bagian kehidupan yang hendak dirubah tidak hanya pada satu aspek seperti kesehatan, namun juga sebagian besar aspek yang akan menambah kualitas kepuasan hidup.

b. Kepuasan terhadap hidup saat ini

Aspek kedua dalam dimiliki seseorang dengan tingkat kepuasan hidup yang baik adalah dengan merasa bahwa kehidupan yang sekarang ini di jalani adalah kehidupan yang baik serta memuaskan.

c. Kepuasan hidup di masa lalu

Kepuasan hidup juga ditandai dengan ketidak adanya penyesalan tentang apapun yang terjadi di masa lalu, masa lalu terasa ringan untuk dilupakan namun juga sebagai salah satu pengalaman untuk evaluasi diri dimasa kini.

- d. Kepuasan terhadap kehidupan di masa depan

Masa depan adalah misteri kehidupan, namun orang-orang dengan tingkat kepuasan hidup yang tinggi memiliki optimisme yang baik terhadap kehidupan di masa depan.

- e. Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang.

Penilaian orang lain terhadap kehidupan individu juga merupakan salah satu aspek kepuasan kehidupan, dikarenakan pertimbangan orang lain selalu individu perlukan mengingat keterbatasan individu secara manusiawi.

Menurut Pavot & Diener (1993) aspek kepuasan hidup dinilai dari aspek kognitif seseorang secara keseluruhan dalam memilih kualitas hidup sesuai kriteria mereka sendiri. Jadi, aspek kepuasan hidup bukanlah merujuk kepada kepuasan hidup dari aspek-aspek seperti kesehatan, persahabatan, keuangan dan taraf sosial seseorang.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup

Menurut Hurlock (1980) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup pada seorang individu antara lain:

- a. Kesehatan

Kesehatan yang baik memungkinkan individu pada usia berapa pun dapat melakukan aktivitas. Sedangkan kesehatan yang buruk atau ketidakmampuan fisik dapat menjadi penghalang untuk mencapai kepuasan bagi keinginan dan kebutuhan individu (Hurlock, 1980).

b. Jenis pekerjaan

Menurut Hurlock (1980) semakin rutin sifat pekerjaan dan semakin sedikit kesempatan untuk otonomi dalam pekerjaan maka akan semakin kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada tugas sehari-hari yang diberikan kepada anak-anak dan juga pekerjaan orang-orang dewasa.

c. Status kerja

Baik di bidang pendidikan maupun pekerjaan, semakin berhasil seseorang melaksanakan tugas dan semakin hal tersebut dihubungkan dengan prestise maka akan semakin besar pula kepuasan yang ditimbulkan (Hurlock, 1980).

d. Kondisi kehidupan

Jika pola kehidupan memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang-orang lain baik di dalam keluarga maupun dengan temanteman dan tetangga di dalam masyarakat, maka kondisi demikian akan memperbesar potensi kepuasan hidup (Hurlock, 1980).

e. Keseimbangan antara Harapan dan Pencapaian

Jika harapan-harapan itu realistis, orang akan puas dan bahagia apabila tujuannya tercapai.

Pendapat lain mengatakan beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya kebahagiaan secara umum dan khususnya mempengaruhi kepuasan hidup pada seorang individu yaitu antara lain:

a. Kesehatan

Diener (1984) dalam Carr (2004) mengatakan bahwa hal yang berkaitan dengan kebahagiaan adalah penilaian subjektif individu mengenai kesehatannya dan bukan atas penilaian objektif yang didasarkan pada analisa medis. Kesehatan yang baik memungkinkan seseorang pada usia berapa pun dapat melakukan aktivitas. Sedangkan kesehatan yang buruk atau ketidakmampuan fisik dapat menjadi penghalang untuk mencapai kepuasan bagi keinginan dan kebutuhan individu, sehingga menimbulkan rasa tidak bahagia (Hurlock, 1999). Diener & Biswas-Diener (2008) juga mengatakan bahwa individu yang bahagia lebih jarang mengalami sakit daripada individu yang tidak bahagia. Hal ini dikarenakan kebahagiaan dapat menangkis infeksi penyakit, pertahanan melawan gaya hidup yang dapat menimbulkan penyakit dan melindungi dari penyakit jantung. Sementara itu, ketidakbahagiaan dan depresi dikatakan dapat membahayakan kesehatan individu.

Olahraga juga dikatakan mempunyai dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap kesehatan dan kebahagiaan individu. Hal ini dikemukakan oleh Argyle (2001) dalam Carr (2004) yang menyatakan bahwa dampak jangka pendek dari olahraga adalah dapat menimbulkan emosi positif yaitu dengan adanya pengeluaran endorphen di otak. Lebih lanjut, dampak jangka panjangnya adalah mengurangi depresi dan kecemasan, meningkatkan kecepatan dan

ketepatan kerja, memperbaiki konsep diri dan meningkatkan kebugaran tubuh dan fungsi kardiovaskuler yang baik serta mengurangi resiko timbulnya penyakit sehingga pada akhirnya mengarah pada kebahagiaan.

b. Status Kerja

Argyle (2001) dalam Carr (2004) mengatakan bahwa individu dengan status bekerja lebih bahagia daripada individu yang tidak bekerja dan begitu juga dengan individu yang profesional dan terampil tampak lebih bahagia daripada individu yang tidak terampil. Diener & Biswas-Diener (2008) juga mengatakan bahwa ketika individu menikmati pekerjaannya dan merasa pekerjaan tersebut adalah hal yang penting dan bermakna maka individu akan puas terhadap kehidupannya. Sebaliknya, ketika individu merasa pekerjaannya buruk oleh karena lingkungan pekerjaan yang buruk dan kurang sesuai dengan diri individu tersebut maka individu akan merasa tidak puas pada kehidupannya.

c. Penghasilan/Pendapatan

Penghasilan berkaitan dengan kepuasan finansial dan kepuasan finansial berkaitan dengan kepuasan hidup (Diener, Lucas & Oishi (2005). Diener dan Seligman (2002) juga mengatakan bahwa penghasilan mempunyai hubungan yang lemah dengan kebahagiaan. Dalam hal ini, kemiskinan dilaporkan dapat menyebabkan individu

tidak bahagia, namun kekayaan juga dikatakan tidak selamanya menyebabkan individu bahagia.

d. Realisme dari Konsep-Konsep Peran

Masa dewasa dini merupakan periode penyesuaian diri terhadap polapola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru, orang dewasa muda diharapkan memainkan peran baru, seperti peran suami/istri, orang tua dan pencari nafkah dan mengembangkan sikap-sikap baru, keinginankeinginan dan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas-tugas baru ini. Semakin berhasil seseorang melaksanakan tugas tersebut semakin hal itu dihubungkan dengan prestise, maka semakin besar kepuasan yang ditimbulkan (Hurlock, 1999).

e. Pernikahan

Menurut Carr (2004) juga mengatakan bahwa individu baik pria maupun wanita yang telah menikah lebih bahagia daripada individu yang tidak menikah, baik yang bercerai, berpisah maupun tidak pernah menikah sama sekali. Hal tersebut dikarenakan pernikahan menyediakan intimasi psikologis dan fisik, yang meliputi memiliki anak dan membangun rumah, peran sosial sebagai orang tua dan pasangan, dan menegaskan identitas dan menciptakan keturunan.

Hubungan romantis merupakan sumber kebahagiaan (Weiten & Llyod, 2006). Penelitian menunjukkan bahwa individu yang telah menikah memiliki *subjective well being* yang lebih tinggi daripada kelompok individu yang tidak menikah (Diener, 2009). Glenn (1998)

dalam Diener (2009) juga mengatakan bahwa meskipun wanita yang menikah mungkin dilaporkan mengalami gejala stres yang lebih besar daripada wanita yang tidak menikah, mereka juga dilaporkan memiliki kepuasan hidup yang lebih tinggi. Lebih lanjut Harvey, Pauwels & Zickmund (2001) dan Carr (2004) juga menambahkan bahwa pernikahan yang memiliki komunikasi yang saling menghargai dan jelas serta saling memaafkan kesalahan masing-masing berkaitan dengan tingkat kepuasan yang tinggi sehingga mengakibatkan kebahagiaan yang lebih tinggi.

f. Usia

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bradburn & Caplovitz (1965) dalam Diener (2009) menemukan bahwa individu usia muda lebih bahagia daripada individu yang berusia lanjut. Akan tetapi, sejumlah tokoh mengadakan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan penelitian tersebut dan hasilnya menunjukkan dua hal, ada penelitian yang menunjukkan tidak ada efek usia terhadap kebahagiaan tetapi ada juga penelitian yang menemukan adanya hubungan yang positif antara usia dengan kepuasan hidup (Diener, 2009).

g. Agama/Kepercayaan

Myers (2012) dalam Weiten & Llyod (2006) mengatakan bahwa agama dapat memberikan tujuan dan makna hidup, membantu individu mensyukuri kegagalannya, memberikan individu komunitas

yang supportif, dan memberikan pemahaman mengenai kematian secara benar. Agama menyediakan manfaat bagi kehidupan sosial dan psikologis individu sehingga akhirnya meningkatkan kepuasan hidup. Agama dapat menyediakan perasaan bermakna dalam kehidupan setiap hari terutama saat masa krisis. Selain itu, juga menyediakan identitas kolektif dan jaringan sosial dari sekumpulan individu yang memiliki kesamaan sikap dan nilai. (Diener, 2009).

h. Hubungan social

Hubungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan hidup. Individu yang memiliki kedekatan dengan orang lain, memiliki teman dan keluarga yang supportif cenderung puas akan seluruh kehidupannya. Sebaliknya, kehilangan orang yang disayangi akan menyebabkan individu menjadi tidak puas akan hidupnya dan individu tersebut memerlukan waktu untuk kembali menilai kehidupannya secara positif (Diener, 2009).

2.2 Pengertian Qana'ah

Menurut Hamka (2015) qanaah ialah merasa cukup. Orang yang mempunyai sifat qanaah adalah orang yang menerima apa saja yang telah di anugerahi oleh Allah SWT kepadanya. Ia tidak akan tergiur oleh kemewahan atau kekayaan yang dimiliki orang lain, karena dirinya sudah merasa cukup. Sifat qanaah membebaskan pelakunya dari cerkam kecemasan dan memberikan kenyamanan psikologis ketika menghadapi dunia. Dzunun al-Mashari mengatakan bahwa “barang siapa bersikap qanaah maka ia bisa

merasa nyaman di tengah manusia-manusia sezamannya dan disegani oleh mata rekan-rekannya. Menurut Hamka (2015), orang yang mempunyai sifat qanaah telah memagar hartanya sekedar apa yang dalam tangannya dan tidak menjalar pikirannya kepada yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, qanaah adalah merasa ridha atas ketentuan allah, dapat menerima diri mereka sendiri, serta memiliki keikhlas dalam menghadapi kenyataan maupun kondisi hidup mereka sebagaimana adanya baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Individu yang memiliki sifat qanaah tetap berikhtiar agar individu tetap bekerja serta berusaha semaksimal mungkin. Allah Swt tetap menyuruh untuk kita percaya akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan kita.

2.2.1 Dimensi Qanaah

Menurut Hamka (2015) Qanaah mengandung lima dimensi :

1. Menerima dengan rela akan apa yang ada
2. Memohonkan kepada tuhan tambahan yang pantas, dan berusaha
3. Menerima dengan sabar akan ketentuan tuhan
4. Bertawakal kepada tuhan
5. Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.

Orang yang qanaah adalah menerima apa adanya dengan meninggalkan kesenangan nafsu dan sesuatu yang mewah, baik berupa makanan, pakaian, maupun tempat tinggal.

Berdasarkan penjelasan diatas aspek qanaah yang peneliti gunakan yaitu, menerima dengan rela akan apa yang ada, memohon kepada tuhan

tembahan yang pantas dan berusaha, menerima dengan sabar akan ketentuan tuhan, bertawakal kepada tuhan, serta tidak tertarik oleh tipu daya dunia.

2.2.2 Manfaat Sifat Qanaah Dalam Kehidupan

Menurut Taofik, manfaat sifat qanaah dalam kehidupan adalah :

- a. Sebagai Penyeimbang hidup, karena seorang muslim yang mempunyai sifat qanaah tidak terlalu gembira jika mendapat anugerah, kenikmatan, kesuksesan, popularitas atau jabatan. Ia akan menyadari bahwa segala yang diperolehnya berasal dari Allah SWT dan juga tidak akan putus asa atau frustrasi jika kehilangan sesuatu yang ia senangi dan banggakan.
- b. Sebagai Penggerak Hidup, seorang muslim yang qanaah akan memiliki sikap emosional yang memungkinkannya meraih cita-cita dunia dan kemenangan baik dalam kehidupan dunia dan akhirat. Sikap qanaah ini bukan berarti berdiam diri, berpangku tangan, dan malas-malasan bekerja melainkan sikap positif dalam menghadapi berbagai peluang dan tantangan hidup.

Orang yang mempunyai sikap qanaah akan selalu menerima apa adanya yang telah diberikan oleh Allah padanya, ia tidak akan tergiur oleh kemewahan atau kekayaan yang dimiliki orang lain, karena dirinya sudah merasa cukup dengan apa yang dimilikinya. Sifat qanaah akan membimbing seseorang kepada hal-hal yang perlu saja. Ia tidak akan hidup menghambur-hamburkan harta untuk hal yang tidak perlu.

2.3 Hubungan Antara Qanaah dengan Kepuasan Hidup

kepuasan hidup adalah penilaian kognitif secara menyeluruh terhadap seberapa memuaskan hal-hal yang sudah dilakukan individu dalam hidupnya secara menyeluruh dan bagian-bagian utama dalam hidup yang individu anggap penting (*domain satisfaction*) misalnya hubungan interpersonal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, religiusitas dan aktivitas di waktu luang.

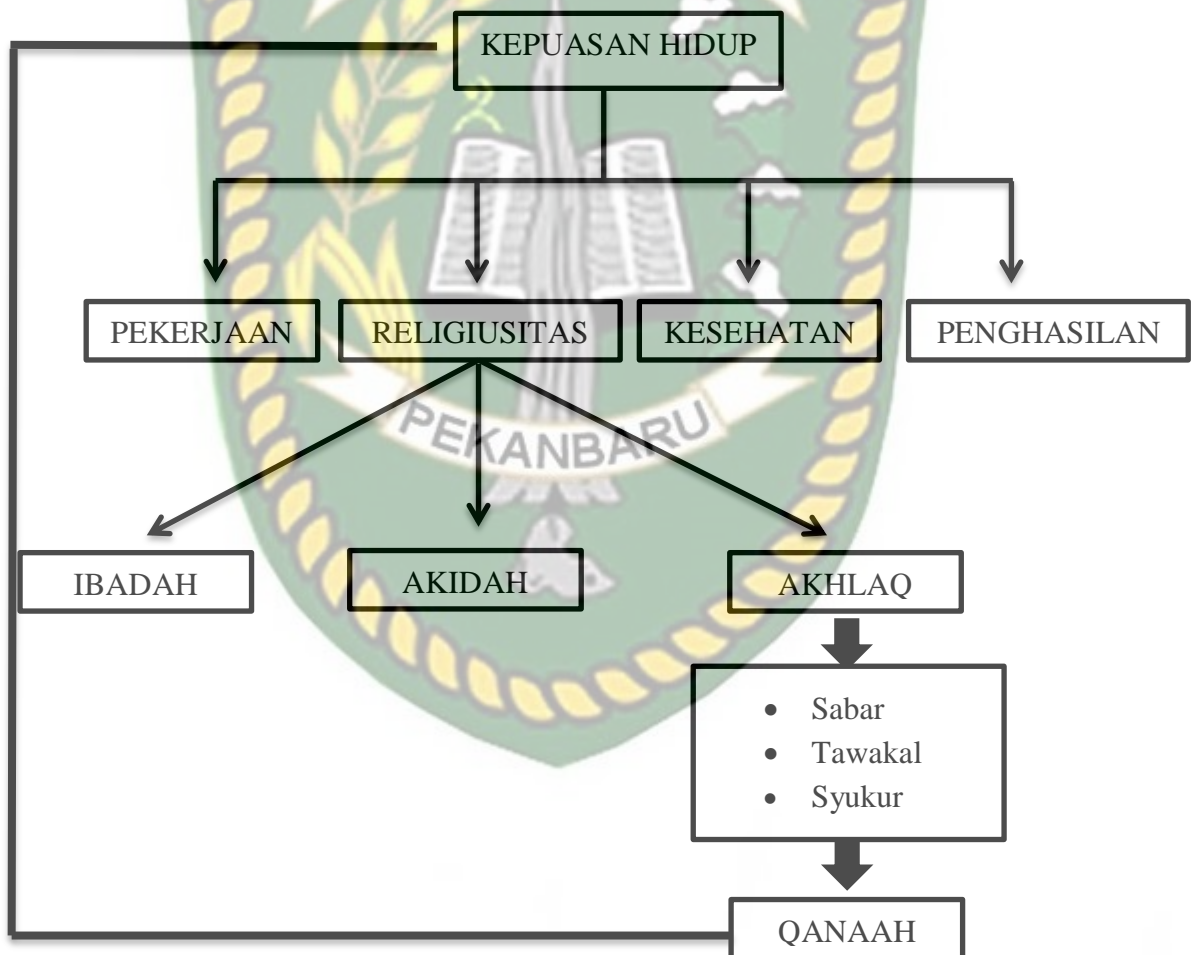
Menurut Saputro, dkk (2017) salah satu komponen kepuasan hidup dalam kesejahteraan subjektif memiliki hubungan terhadap *qana'ah*. *Qana'ah* yang merupakan salah satu bentuk dari spiritualitas yang dimiliki individu dapat dipengaruhi oleh kepuasan atau kesejahteraan individu. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Boswellm, Kahana, dan Anderson (2006) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara spiritualitas dan kesejahteraan subjektif pada diri individu.

individu yang memiliki *qana'ah* yang baik juga ditunjukkan dengan rendahnya tingkat stres atau tuntutan yang dimiliki. Menurut Saputro (2017) tekanan ataupun stress merupakan bentuk dari emosi negative dan memiliki korelasi negative terhadap *qanaah*. Yang mana Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Ardila dan Wahyuni (2012) yang menemukan terdapat korelasi negatif yang signifikan antara stres dan spiritualitas pada individu.

Selain itu, Fabricatore dan Handal (Utami, 2012) juga menemukan bahwa spiritualitas yang dimiliki individu mampu menurunkan pengaruh

negatif dari stres pada kepuasan hidup dan individu yang mampu menjalin hubungan langsung dengan Tuhan tidak mudah terpengaruh oleh stres dikehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian Saputro dkk, (2017) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *qana'ah* pada mahasiswa yang ditinjau dari kepuasan hidup. Artinya, kepuasan hidup memiliki pengaruh terhadap *qana'ah* pada mahasiswa.

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara qonaah dengan kepuasan hidup pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pekanbaru yang bekerja. Semakin tinggi nilai qanaah maka semakin tinggi pula kepuasan hidup.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variable Bebas : Qanaah (X)
Variable Terikat : Kepuasan Hidup (Y)

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Pengertian Qanaah

Qanaah adalah merasa cukup dan puas atas apa yang diberikan oleh Allah SWT, sabar dalam menerima ketentuan Allah jika ketentuan tersebut tidak menyenangkan pada diri individu dan bersyukur bila diberi nikmat Allah SWT. Individu yang qanaah akan tetap berusaha melakukan yang terbaik. Qanaah diukur berdasarkan dimensi qanaah dari Hamka (2015) diantaranya : menerima dengan rela akan apa yang ada, memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas dan tetap berusaha, menerima dengan sabar akan ketentuan Allah, bertawakal kepada Allah, tidak tertarik oleh tipu daya dunia.

3.2.2 Pengertian Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup adalah kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya yang disertai dengan kegembiraan serta sejauh mana individu berpuas hati dengan apa yang diperolehnya selama ini. Seseorang yang merasa puas dalam hidupnya akan selalu senang, dan sejahtera sehingga mudah beradaptasi dengan lingkungan. Kepuasan hidup diukur berdasarkan aspek-aspek kepuasan hidup menurut Diener & Biswas-Diener (2008) diantaranya : keinginan mengubah kehidupan, kepuasan terhadap hidup saat ini, kepuasan hidup di masa lalu, kepuasan terhadap hidup di masa depan, dan penilaian orang lain atas kehidupan seseorang.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa kuliah sambil bekerja pada universitas muhammadiyah pekanbaru fakultas ekonomi dan bisnis yaitu sebanyak 200 mahasiswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa kuliah sambil bekerja pada universitas

muhammadiyah pekanbaru fakultas ekonomi dan bisnis. Adapun jumlah sampel yang akan diteliti pada penelitian ini berjumlah 130 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan tabel yang menggunakan taraf kesalahan 5%.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* melalui *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2011). Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif kuliah sambil bekerja.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2011). Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, karena peneliti ingin mengetahui hubungan antar qanaah dengan kepuasan hidup pada mahasiswa yang bekerja, maka peneliti menguji dengan metode statistik. Menurut Azwar (2012) mengatakan bahwa skala pengukuran merupakan pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang diberikan kepada subjek yang berisi aitem-aitem. Sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, dengan interval penilaian untuk setiap jawaban responden. Skala ini membuat pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. *Favourable*

adalah pernyataan yang mendukung, sedangkan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung. Penyusunan pernyataan dalam skala terdiri atas empat pilihan, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Subjek menjawab dengan cara memilih salah satu dari empat alternative jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Skoring akan bergerak dari 4-1 untuk pernyataan yang *favourable*, sedangkan untuk pernyataan yang *unfavourable* skoring akan bergerak 1-4.

3.4.1 Skala Qanaah

Skala yang digunakan untuk mengungkap sifat Qanaah ini dengan menggunakan skala modifikasi berdasarkan dimensi oleh Hamka (2015) yang mencakup lima dimensi diantaranya : menerima dengan rela akan apa yang ada, memohon kepada tuhan tambahan yang pantas dan tetap berusaha, menerima dengan sabar akan ketentuan allah, bertawakal kepada allah, tidak tertarik oleh tipu daya dunia.

Tabel 3.1
Blue print Skala Qanaah sebelum try out.

Dimensi Qanaah	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Menerima dengan rela akan apa yang ada	1, 3, 4, 7, 8, 9	2, 5, 6, 10, 11	11
Tidak tertarik oleh tipu daya dunia	12, 13, 16, 17, 18, 19, 24	14, 15, 20, 21, 22, 23,	13
Memohon kepada tuhan tambahan yang pantas, dan tetap berusaha	27, 28, 29, 32, 34	25, 26, 30, 31, 33	10
Bertawakal kepada Allah	35, 36, 37, 41, 42, 44, 45	38, 39, 40, 43	11
Menerima dengan sabar akan ketentuan allah	46, 47, 48, 50, 52, 53, 54, 56	49, 51, 55, 57	12
Jumlah	33	24	57

Berdasarkan hasil uji coba pada skala Qanaah, dari 57 aitem terdapat 20 aitem yang valid dimana 37 aitem yang gugur adalah nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 15, 17, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 51, 52, 53, 54, 55, 57. Hasil indeks reliabilitas ditemukan sebesar 0,876. Deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Blue print Skala Qanaah sesudah try out.

Dimensi Qanaah	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Menerima dengan rela akan apa yang ada	1, 9	2	3
Tidak tertarik oleh tipu daya dunia	13, 16, 18, 19, 24	14	6
Memohon kepada tuhan tambahan yang pantas, dan tetap berusaha	27, 28, 34	33	4
Bertawakal kepada Allah	35, 36	40	3
Menerima dengan sabar akan ketentuan allah	46, 50, 56	49	4
Jumlah	15	5	20

3.4.2 Skala Kepuasan Hidup

Skala kepuasan hidup yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala modifikasi berdasarkan aspek-aspek menurut Diener & Biswas-Diener (2008) yang mencakup lima aspek diantaranya : keinginan mengubah kehidupan, kepuasan terhadap hidup saat ini, kepuasan hidup di masa lalu, kepuasan terhadap hidup di masa depan, dan penilaian orang lain atas kehidupan seseorang.

Tabel 3.3
Blue print Skala Kepuasan Hidup sebelum *Try Out*

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavourable	Jumlah
Keinginan untuk mengubah kehidupan	- Kesempatan untuk menjadikan hidup lebih baik	1, 2, 3, 4, 8	5, 6, 7	8
Kepuasan terhadap hidup saat ini	- Memiliki kehidupan yang menyenangkan dan memuaskan	9, 10, 12, 14, 15	11, 13	7
Kepuasan hidup di masa lalu	- tidak adanya penyesalan terhadap masa lalu dan masa lalu sebagai salah satu pengalaman untuk evaluasi diri dimasa kini	16, 18, 19	17, 20	5
Kepuasan terhadap kehidupan di masa depan	- memiliki optimisme yang baik terhadap kehidupan di masa depan.	21, 23, 25, 26	22, 24	6
Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang.	- pertimbangan orang lain kepada individu dengan keterbatasan individu secara manusiawi.	29, 30, 31	27, 28	5
Jumlah		20	11	31

Berdasarkan hasil uji coba pada skala Kepuasan Hidup, dari 31 aitem terdapat 17 aitem yang valid dimana 14 aitem yang gugur adalah nomor 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 29. Hasil indeks reliabilitas ditemukan sebesar 0,800. Deskripsi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Blue print Skala Kepuasan Hidup sesudah Try Out

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Keinginan untuk mengubah kehidupan	- Kesempatan untuk menjadikan hidup lebih baik	1, 2, 3, 4,		4
Kepuasan terhadap hidup saat ini	- Memiliki kehidupan yang menyenangkan dan memuaskan	9, 12, 14, 15		4
Kepuasan hidup di masa lalu	- tidak adanya penyesalan terhadap masa lalu dan masa lalu sebagai salah satu pengalaman untuk evaluasi diri dimasa kini	16, 18		2
Kepuasan terhadap kehidupan di masa depan	- memiliki optimisme yang baik terhadap kehidupan di masa depan.	25, 26	24	3
Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang.	- pertimbangan orang lain kepada individu dengan keterbatasan individu secara manusiawi.	30, 31	27, 28	4
Jumlah		14	3	17

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai

variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Validitas Isi pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi yang melibatkan *expert judgment* yaitu pegujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat profesional. Validitas isi adalah sejauhmana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Peneliti memberikan skala untuk dinilai oleh *expert* kesesuaian antara aspek, indikator dan aitem. Sehingga penilaian yang diberikan *expert* menjadi acuan untuk melanjutkan pengukuran selanjutnya (Azwar, 2012).

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Reliabilitas suatu alat ukur sering diartikan sebagai *consistency*, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauhmana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran terhadap subjek yang sama. Penelitian ini menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh *Cronbach* yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach*. Reliabilitas merentang antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini hasil nilai reliabilitas untuk skala Qanaah yaitu 0,876 dan nilai reliabilitas untuk skala Kepuasan Hidup yaitu 0,800.

3.6 Metode dan Analisi Data

Menurut Sugiyono (2008) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan didalam proposal. Apabila data yang telah tersedia itu data interval atau rasio maka akan digunakan korelasi pearson product moment. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ialah korelasi pearson product moment. Model analisis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antara Qanaah dengan Kepuasan Hidup pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pekanbaru yang bekerja. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program SPSS 18.00 for windows.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Persiapan Uji Coba

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu skala yang akan digunakan dalam penelitian ini. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala Qanaah dan skala Kepuasan Hidup. Skala Qanaah di modifikasi oleh peneliti dari peneliti lain, sedangkan skala Kepuasan Hidup di buat sendiri oleh peneliti. peneliti langsung memberikan kedua skala tersebut kepada expert jugment psikologi untuk diberikan penilaian.

Setelah selesai diberikan penilaian oleh expert jugment psikologi, peneliti langsung memperbaiki kedua skala tersebut untuk menjadi sebuah skala yang akan diberikan kepada 60 sampel penelitian. Uji coba yang akan dilakukan tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil validitas dan reliabilitas alat ukur.

4.2 Pelaksanaan Uji Coba

Pada tanggal 05 november 2018 peneliti melakukan uji coba kepada 60 contoh sampel penelitian. Adapun sampel penelitian yang diambil untuk dijadikan sampel uji coba disini ialah mahasiswa Universitas Islam Riau yang kuliah sambil bekerja. Masing-masing sampel penelitian diberikan dua buah skala, dimana jumlah keseluruhan aitem pada kedua skala tersebut berjumlah 88 aitem. Setelah skala ini dikumpulkan kembali, peneliti langsung

melakukan analisis aitem untuk mendapatkan nilai reliabilitas dari kedua skala yang telah diuji cobakan tersebut.

4.3 Hasil Uji Coba

Berdasarkan analisis aitem yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan hasil untuk nilai reliabilitas dari kedua skala yang telah diuji cobakan. Nilai reliabilitas untuk skala Qanaah yaitu 0,876, sedangkan nilai reliabilitas untuk skala Kepuasan Hidup yaitu 0,800.

4.4 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 3 hari, mulai dari tanggal 7 Desember 2018 sampai dengan 9 Desember 2018. Penelitian ini dilakukan kepada 130 orang Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Universitas Muhammadiyah Pekanbaru di Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2018. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan skala kepada sampel penelitian. Sebelum mengisi skala, peneliti menjelaskan terlebih dahulu bagaimana prosedur pengisian skala yang telah diberikan. Setelah itu, peneliti memberikan waktu kepada sampel penelitian untuk mengisi skala yang telah diberikan tersebut. Setelah sampel penelitian selesai mengisi skala, peneliti langsung mengambil dan mengumpulkan skala yang telah di isi tersebut.

4.5 Hasil Analisi Data

4.5.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian yang peneliti buat adalah tentang hubungan antara Qanaah dengan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pekanbaru yang bekerja. Setelah data didapatkan, maka peneliti langsung melakukan skoring dan olah data dengan bantuan Statistical Progame for Social Science (SPSS) 18.0 for Windows. Data yang dapat diolah oleh peneliti hanya berjumlah 130 sampel penelitian. Hasil olah data yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

Variabel Penelitian	Skor X yang diperoleh (empirik)				Skor X yang di mungkinkan (hipotetik)			
	X max	X min	Mean	SD	X max	X min	Mean	SD
Qanaah	74	59	64,32	5,249	80	20	50	10
Kepuasan Hidup	68	41	54,51	5,729	68	17	42,5	8,5

Tabel 4.1 diatas secara umum menggambarkan bahwa Qanaah dan kepuasan hidup pada mahasiswa kuliah sambil bekerja sangat bervariasi berdasarkan skor yang diperoleh (empiric).

Pada variable Qanaah rentang skor yang diperoleh berkisar 59 sampai 74. Sedangkan pada variable kepuasan hidup rentang skor diperoleh berkisar 41 sampai 68. Hasil deskripsi juga memberikan

perbandingan antara skor yang diperoleh (empiric) subjek dan skor yang dimungkinkan untuk diperoleh (hipotetik). Pada variable qanaah memiliki nilai rata-rata hipotetik adalah 50 berada dibawah nilai rata-rata empiric adalah 64,32. Sedangkan pada variable kepuasan hidup nilai rata-rata hipotetik 42,5 berada dibawah nilai rata-rata empiric adalah 54,51.

Hasil deskripsi data penelitian tersebut selanjutnya akan digunakan dalam kategorisasi skala yang ditetapkan berdasarkan nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (SD) empiric dari masing-masing skala. Kategorisasi yang dibuat berdasarkan nilai rata-rata empiric dan standar deviasi empiric. Kategorisasi dibagi menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan :

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan deskripsi data memakai rumus lima diatas, maka untuk variable qanaah dan kepuasan hidup terbagi atas lima jenjang yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori qanaah dan kepuasan hidup dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.3
Rentang Nilai Kategorisasi Skor Partisipan Skala Qanaah

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$X \geq 72,196$	11	8,46%
Tinggi	$66,947 \leq X < 72,196$	38	29,23%
Sedang	$61,698 \leq X < 66,947$	44	33,84%
Rendah	$56,449 \leq X < 61,698$	32	24,61%
Sangat Rendah	$X \leq 56,449$	5	3,84%
		130	100%

Berdasarkan kategori tersebut, dapat diketahui bahwa kriteria Qanaah terbanyak dengan jumlah frekuensi 44 dari 139 orang atau sebesar 33,84%, dan berada pada rentang skor 61,698-66,947 ($61,698 \leq X < 66,947$) dan termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, untuk kategori skor Kepuasan Hidup dapat dilihat pada table 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Rentang Nilai Kategorisasi Skor Partisipan Skala Kepuasan Hidup

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$X \geq 63,093$	8	6,15%
Tinggi	$57,369 \leq X < 63,093$	31	23,86%
Sedang	$51,645 \leq X < 57,369$	47	36,15%
Rendah	$45,921 \leq X < 51,645$	39	30,84%
Sangat Rendah	$X \leq 45,921$	5	3,84%
		130	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa kriteria Kepuasan Hidup terbanyak dengan jumlah frekuensi 47 dari 130 orang atau sebesar 36,15%, dan berada pada rentang skor 51,645 - 57,369 ($51,645 \leq X < 57,369$) dan termasuk kategori sedang.

4.6 Uji Asumsi

Analisa selanjutnya yang dilakukan adalah uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan hipotesis.

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel Qanaah dan variabel Kepuasan Hidup. Dianalisa menggunakan *SPSS 18.0 for windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal data adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran normal. Jika sebaliknya $p < 0,05$ maka sebaran tidak normal (Azwar, 2013). Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Maka didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Hasil Uji Asumsi Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Skor KS-Z	P	Keterangan
Qanaah	0,97	0,04	Tidak Normal
Kepuasan Hidup	0,77	0,056	Normal

Berdasarkan hasil pada table 4.5 diatas, menunjukkan bahwa data variable qanaah tidak terdistribusi normal dan variable kepuasan hidup terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan pada variable qanaah nilai K-SZ adalah 0,04 ($p > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data tidak berdistribusi normal. Sementara itu, untuk variable kepuasan hidup nilai K-SZ adalah 0,056 ($p > 0,05$) dan dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.6.2 Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara variable qanaah dengan kepuasan hidup. Berdasarkan hasil uji linieritas dengan bantuan SPSS 18.0 for windows maka ditemukan nilai F sebesar 1,381 dengan p 0,164 ($p > 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa variable dalam penelitian ini adalah linier.

Gambar perhitungan hasil uji asumsi linieritas disajikan pada table 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Hasil Uji Asumsi Linieritas

Variable	Deviation from linierity (F)	P	Keterangan
Qanaah Kepuasan Hidup	1,381	0,165	Linier

4.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, sehingga perlu di uji kebenarannya (Siregar, 2013). Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara qanaah dengan kepuasan hidup pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di universitas muhammadiyah pekanbaru. Untuk menguji apakah hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dilakukan analisis data.

Teknik analisi data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *spearman's rho* dikarenakan syarat jenis data tidak terpenuhi untuk menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil analisi

korelasi spearman's rho diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0.329 dengan nilai p 0,000 ($p < 0,01$). Berikut gambar analisi korelasi data :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Korelasi *spearman's rho*

Correlations			Qanaah	kepuasan_hidup
Spearman's rho	Qanaah	Correlation Coefficient	1.000	.329**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	130	130
	kepuasan_hidup	Correlation Coefficient	.329**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	130	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table 4.7 dapat dilihat bahwa nilai $p < 0,01$ sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan yang signifikan antara qanaah dengan kepuasan hidup pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di universitas muhammadiyah pekanbaru. Sementara itu hasil positif yang terdapat pada nilai korelasi ($r = 0,329$) menunjukkan adanya hubungan yang searah yang berarti semakin tinggi qanaah maka semakin tinggi pula kepuasan hidup pada seorang mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di universitas muhammadiyah pekanbaru, begitupun sebaliknya.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan analisis korelasional dengan menggunakan *spearman's rho* didapatkan hasil bahwa ada hubungan diantara qanaah dengan kepuasan hidup pada mahasiswa kuliah sambil bekerja di universitas muhammadiyah

pekanbaru, dan hipotesis yang telah di ajukan oleh peneliti dapat diterima. Hipotesis penelitian ini diterima karena validitas internal penelitian ini telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *alpha cronbach's* setiap skala yang cukup bagus yaitu, 0,876 untuk skala qanaah dan 0,800 untuk skala kepuasan hidup.

Dari 130 mahasiswa yang di ambil, diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki qanaah dalam kategori sangat tinggi berjumlah 11 orang atau sebesar 8,46% , kategori tinggi berjumlah 38 orang atau sebesar 29,23% , kategori sedang berjumlah 44 orang atau sebesar 33,84% , kategori rendah berjumlah 32 atau sebesar 24,61% , dan kategori sangat rendah berjumlah 5 orang atau sebesar 3,84%. Sementara itu untuk mahasiswa yang memiliki kepuasan hidup dengan kategori sangat tinggi berjumlah 8 orang atau sebesar 6,15% , kategori tinggi berjumlah 31 orang atau sebesar 23,84% , kategori sedang 41 orang atau sebesar 31,46% , kategori rendah 39 atau sebesar 30% dan untuk kategori sangat rendah berjumlah 5 orang atau sebesar 3,84% .

Pada hasil uji asumsi sebaran data variable qanaah tidak berdistribusi normal dengan nilai $p = 0,04$ ($p > 0,05$). Sementara hasil uji asumsi sebaran data variable kepuasan hidup berdistribusi normal dengan nilai $p = 0,056$ ($p > 0,05$). Selanjutnya, dari penelitian yang sudah dilakukan diketahui terdapat hubungan yang linier antara variable bebas dengan variable terikat dengan nilai $p = 0,164$ ($p > 0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara qanaah dengan kepuasan hidup mahasiswa yang kuliah

sambil bekerja di universitas muhammadiyah pekanbaru. Besarnya hubungan tersebut dapat diketahui dengan melihat koefisiensi korelasi r sebesar 0,329 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$).

Berdasarkan besaran koefisiensi korelasi yang diketahui adalah sebesar $r = 0,329$ yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara qanaah dengan kepuasan hidup pada mahasiswa kuliah sambil bekerja di universitas muhammadiyah pekanbaru dapat ditarik kesimpulan bahwasanya semakin tinggi qanaah maka semakin tinggi pula kepuasan hidup mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah qanaah maka semakin rendah pula kepuasan hidup pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di universitas muhammadiyah pekanbaru.

Menurut Saputro (2017) Mahasiswa yang mampu bersikap qana'ah juga dicirikan sebagai individu yang merasa puas terhadap dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian saputro (2017) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara qanaah dengan kepuasan hidup pada mahasiswa yang mana semakin tinggi qanaah seseorang maka semakin tinggi tingkat kepuasan hidup dan begitu pula sebaliknya.

Disisi lain menurut Rusdi (2016) qana'ah pada individu juga dicirikan dengan mampu ridha terhadap hal yang sedikit dan tidak menuntut lebih terhadap sesuatu. Penelitian lain yang dilakukan Boswellm, Kahana, dan Anderson (2006) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara spiritualitas dan kesejahteraan subjektif pada diri individu. Yang mana qana'ah merupakan salah satu bentuk dari spiritualitas yang

dimiliki individu dapat dipengaruhi oleh kepuasan atau kesejahteraan individu.

Beberapa penelitian diatas tersebut dapat menunjukkan bahwa qanaah memang dapat mempengaruhi kepuasan hidup. Apabila seseorang memiliki sikap qanaah yang tinggi, maka seseorang tersebut juga akan memiliki kepuasan hidup yang tinggi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat hubungan positif antara qanaah dengan kepuasan hidup pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di universitas muhammadiyah pekanbaru. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki orientasi sikap qanaah yang tinggi dapat memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa dan begitupula sebaliknya dengan mahasiswa yang memiliki orientasi sikap qanaah yang rendah maka dapat memberikan pengaruh negative terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, adapun saran yang peneliti berikan yaitu :

1. Untuk mahasiswa, semoga semakin meningkatkan kesadaran dalam perasaan puas terhadap diri sendiri dengan apa yang diperoleh dan selalu bersyukur atas apa yang diperoleh baik itu berupa materi dan imateri. Serta tidak selalu membandingkan diri nya dengan orang lain.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menghubungkan dengan variable-variabel lain yang berkaitan dengan qanaah. Setelah itu dapat ditambah dengan membandingkan antara mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan tidak bekerja.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. F. (2014). Contentment (qana'ah) and its role in curbing social and environmental problems. *Islam and Civilitational Renewal*, 5(3), 430-445.
- Ardila, D. & Wahyuni, S. E. (2012). Spiritualitas dan stres orangtua yang mempunyai anak kelainan kongenital di RSUP H. Adam Malik Medan. *Jurnal Keperawatan*. 1, 1, 48-53.
- Argyle, M. (2001). *The Psychology of Happiness*. New York: Routledge.
- Asmita, S, H. 2007. *Jurnal Motivasi Belajar Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Dan Status Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Malang*. http://lib.uinmalang.ac.id/thesis/fullchapter/004100_57-safral-gadi_as.ps. Tanggal Akses 17 Juni 2013. Pukul 11: 20 WITA.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Boswel, G. H., Khana, E., & Anderson, P. D. (2006). Spirituality and healthy lifestyle behaviors: Stress counter-balancing effects on the well-being of older adults. *Journal of Religion and Health*. 45, 4, 587- 602.
- Bungin, B. (2010). *Methodologi penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. [edisi 1]. Jakarta: Kencana.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology :The Science of Happiness and Human Strengths*. Hove & New York: Brunner – Routledge Taylor & Francis Group.

- Chaplin, J.P. 2005. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daulay, S.F. (2009). “Perbedaan Self regulated Learning antara Mahasiswa yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja”, Skripsi. Dipublikasikan: Universitas Sumatera Utara.
- Diener, E. & Pavot, William. (1993). Review of the satisfaction with life scale. *Psychological Assessment*, 5, 164-172.
- Diener, E., & Biswas-Diener, R. (2008). *The Science of Optimal Happiness*. Boston: Blackwell Publishing.
- Diener, E., Scollon, C. N. & Lucas, R. E. (2003). The envolving concept of subjective wellbeing: The multifaceted nature of happiness. *Advances in Cell Aging and*
- Dudija, N. (2011) Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja. *Humanitas*, 8(2), 195-206.
- Hamka, DR. (2015). *Tasawuf Modern*. Jakarta : Republika Penerbit.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Lenaghan, J.A. & Sengupta, K. (2007). Role conflict, role balance and affect: A model of well-being of the working student. *Journal Behavioral Applied Management*, 9(1), 88-109.

- Mardelina Elma & Muhson Ali. 2017. MAHASISWA BEKERJA DADAMPAKNYA PADA AKTIVITAS BELAJAR DAN PRESTASI AKADEMIK. Jurnal *economia*. Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017.
- Robert, P. & Saar, E. (2012). Learning and Working: The Impact of the 'Double Status Position' on the Labour Market Entry Process of Graduates in CEE Countries. *European Sociological Review*, 28(6), 742-754.
- Rukmoroto, G. 2012. Jurnal Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Status Bekerja. <http://eprints.unika.ac.id/3964/galih>. Tanggal Akses 5 Mei 2013. Pukul 11:21 WITA.
- Rusdi, A. (2016). Kanaah dalam psikologi Islam dan konstruksi alat ukurnya. Laporan Penelitian (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Program Studi Magister Psikologi Profesi Universitas Islam Indonesia.
- Sancho, Patricia., Iaura Galiana., Elizabeth-Hama Francisco., Melchor Gutierrez Jose dan M. Toma 2012. Validating the Portuguese Version of the Satisfaction With Life Scale in an Elderly Sample. *Soc Indic Res* DOI 10.1007/s11205-012-9994-y : Springer Science+Business Media B.V. 2012
- Saputro, I., Hasanti, A.F ., & Nasroni, F. (2017). Qana'ah pada Mahasiswa Ditinjau dari Kepuasan Hidup dan Stres. *Jurnal ilmiah penelitian psikologi: kajian empiric & non empiris*, 3, (1). 11-20.
- Siswoyo, Dwi. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, DR. (2011). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Taofik Yusmansyah, Akidah dan Akhlak; untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah,

Jakarta, Grafindo Media Pratama, 2008, hlm 36

Utami, M. S. (2012). Religiusitas, koping religius, dan kesejahteraan subjektif.

Jurnal Psikologi. 39, 1, 46-66.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau